

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa negara. Pendidikan juga sebagai penentu kemampuan sumber daya manusia disuatu negara. Hal ini karena dengan pendidikan negara akan memiliki asset yang luar biasa yang teletak pada rakyatnya. Oleh karena itu pendidikan begitu penting, maka tidak mengherankan jika pemerintah mewajibkan pendidikan minimal 9 tahun untuk anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.² Pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan diri anak, yakni perkembangan fisik, moral, emosional, intelektual, dan perkembangan spiritual.³

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Anak Usia Dini, pada pasal 28 ayat 1 berbunyi bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sejak lahir sampai dengan enam tahun, dan bukan merupakan sebuah syarat bagi anak

² Ahmad Khoirul Syani, Shojibul Mufid, dan Mufariihul Hazin. *Khasanah Pendidikan. Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Wajib Belajar 9 Tahundi Kecamatan Ngadiluwih Vol IX No 1 September 2107. Diakses pada 22 Februari 2022

³ Munir Yusuf, Jumiati *Jurnal program studi pendidikan anak vol.1 No 1 Tahun 2018*. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia/article/view/375>. Diakses pada 31 Desember 2021 jm 10.31

untuk mengikuti pendidikan dasar”.⁴ Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan lagi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, “adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan belajar untuk membantu perkembangan anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ormal”.⁵ Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar.⁶ Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar.

Menurut Sumiyati, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai pendidikan prasekolah.⁷ Pendidikan prasekolah yaitu suatu pendidikan di mana anak belum memasuki pendidikan formal dan pembelajaran berbasis *edutainment* atau pembelajaran yang menyenangkan

⁴ Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

⁶ Yuliani N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2009, 6

⁷ Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Cakrawala Institute.2014. hal. 124

juga tidak membosankan.⁸ Pemerintah menerapkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diterapkan pada anak usia hingga 0-6 tahun. ketika rentang usia dini merupakan saat yang paling tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pada Pendidikan Anak Usia Dini terdapat enam aspek perkembangan yang diberikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan Pendidikan pada anak usia dini adalah mengembangkan 6 aspek perkembangannya yakni; aspek norma agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa dan aspek seni.⁹ Aspek kognitif merupakan salah satu aspek potensi dan kecerdasan pada perkembangan yang diberikan untuk pembelajaran anak usia dini. Para ahli psikologi perkembangan mengakui bahwa pertumbuhan itu berlangsung secara terus - menerus dan mengikuti suatu tahapan perkembangan. Piaget seperti dikutip Mulyasa melukiskan urutan perkembangan kognitif ke dalam empat tahap perkembangan kognisi yaitu tahap sensory motorik (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-12 tahun), dan operasional formal (12 tahun ke atas).¹⁰ Anak usia dini termasuk dalam tahap praoperasional. Dalam tahap ini, anak

⁸ Adzroil Ula Al Etivali. Medan Agama .Pendidikan Anak Usia Dini. *Medan Pendidikan Agama vol. 10 No 2 Tahun 2019*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6414>.diakses pada 31Desember 2021 jam 07.24

⁹.Moh Fauziddin, Mufarizuddin . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Vol 2 No 2 Tahun 2018*. <file:///C:/Users/PC/Downloads/76-268-8-PB.pdf>. Diakses pada 31 Desember 2021. Jam 07.35

¹⁰ Lissya Whildan.*Jurnal Pendidikan Agama Islam.Vo. 2 No 1 TAHUN 2021*<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/245>. Diakses pada 31 Desember 201 jam 07.44

usia dini masa prasekolah sudah mampu berpikir dengan menggunakan simbol.¹¹

Berhitung merupakan salah satu lingkup perkembangan kognitif yang diajarkan di Taman Kanak-kanak/Raudlatul Athfal. Di kelompok A, indikator yang ingin dicapai dari konsep bilangan meliputi: (1) membilang/menyebut urutan bilangan minimal dari 1 sampai 10, (2) membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 5), (3) memasang/menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5 (anak disuruh menulis).¹² Agar indikator perkembangan tersebut dapat dicapai oleh anak didik, maka guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, di antaranya melalui penggunaan metode yang tepat dan menarik bagi anak

Pandemi Corona (Covid-19) membuat kita semua sedang melalui periode yang tidak pernah kita alami sebelumnya dan tidak pernah kita duga sebelumnya. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran, peserta didik dari segala usia tidak dapat bersekolah seperti biasanya dan pendidik harus mengkondisikan mereka belajar di rumah. Situasi ini mungkin berlangsung berminggu-minggu atau berbulan-bulan, untungnya pendidikan *online* menawarkan sebuah solusi, tetapi teknik pengajaran yang terlibat tidak (sepenuhnya) sama dengan apa

¹¹ Mulyasa E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2010.hal.26

¹² Muntari S. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.Volume 3 No 1 Maret 2018.

yang kita lakukan di kelas selama pembelajaran berlangsung dengan tatap muka.

Penanganan virus Covid-19, sampai sekarang masih terus berlangsung, hal ini ditandai upaya pemerintah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui *sosial distancing*.¹³ *Social distancing* merupakan pilihan yang cukup berat bagi setiap negara dalam membuat kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, karena kebijakan ini berdampak negative terhadap segala aspek kehidupan. Pemerinth Indonesia sudah menjalankan kebijakan semaksimal mungkin dengan cara menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskla Besar) agar meminimalisir penyebaran virus.¹⁴ Tak terkecuali bidang pendidikan, ikut juga terdampak dari kebijakan ini, keputusan pemerintah yang mendadak meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi dirumah, membuat kebingungan banyak pihak, dan pada kenyatannya kita tidak siap dengan kondisi ini. Ketidaksiapan dari stakeholders, baik sekolah, orangtua dan siswa akan berdampak pada kompetensi siswa.¹⁵ Kondisi saat ini berdampak langsung pada proses pembelajaran, sehingga melaksanakan pembelajaran jarak jauh,

¹³ Oktafia Ika handarini, dan Siti Sri Wulandari *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Vol 8 No 2 Tahun 2020

¹⁴ Putu Crishelda Gayatri. *Jurnal pendidikan Ganeshha*. Vol 3 No 1 Tahun 2021. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/349>. Diakses pada 31 Desember 2021 jam 08.04.

¹⁵ Wijyanto Adi, Alfo dkk. *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19*. Tulungagung: Akademia Pustaka.2020. diakses pada 16 Juni 2021 jam 19.59

belajar dalam jaringan (daring) adalah yang menjadi sasaran, sebagai media utama yang dipergunakan banyak orang, dan media ini jugalah menjadi faktor utama kekacauan saat ini. Pemerintah telah memberikan alternative/solusi bagi guru dalam memberikan penilaian kepada pelajar sebagai syarat kelulusan dan kenaikan tingkat pada lembaga pendidikan di masa darurat seperti ini.

Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAUD Melati Balesono, bahwa guru mengalami banyak permasalahan dalam mengajari anak mengenal angka, diantaranya ada 7 anak yang belum dapat mengenal angka 1-5 pada saat ditunjukkan lambang bilangan tertentu misalnya angka tiga (3) ada anak yang belum bisa menyebutkannya, ada 3 anak yang belum bisa membilang 1-10. Anak pada saat diajak guru membilang secara bersama-sama, mereka sudah mampu menghafalkannya, akan tetapi pada saat ditunjuk satu persatu anak kurang hafal dalam membilang 1-10. ada 2 anak yang belum bisa mencontoh membuat lambang bilangan 1-5. Anak yang paling sering salah adalah pada saat menulis angka 2 (dua), kebanyakan anak menulisnya terbalik, begitu juga dengan menulis angka 4 (empat) dan seterusnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru "X" yang menyatakan bahwa: "siswa -siswa dilembaga saya kesulitan mengenal angka" jadi saya mencoba mmembuat media supaya dapat membantu siswa – siswa dalam mengenal angka. maka peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan permasalahan

melalui pendekatan kualitatif, dimana masalah yang ada sangat kompleks, dan tidak dapat dipisah pisah menjadi variabel-variabel, karena saling berkaitan.

B. OKUS PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi dari masalah diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan adalah:

1. Bagaimana cara guru dalam mengenalkan angka di PAUD Melati Balesono pada masa pandemi covid-19?
2. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam mengenalkan angka di PAUD Melati Balesono pada masa pandemi covid 19?
3. Apa saja media pengenalan angka pada pembelajaran daring di PAUD Melati Balesono pada masa pandemi covid-19?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi cara guru dalam mengenalkan angka di PAUD Melati Balesono pada masa pandemic covid-19
2. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan guru dalam mengenalkan angka secara daring di PAUD Melati pada masa pandemi covid-19
3. Untuk mengidentifikasi media pengenalan angka pada pembelajaran daring di PAUD Melati Balesono pada masa pandemi covid-19

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Taman kanak-kanak (TK) pada khususnya. Hal ini menjadikan penelitian ini sangat bermanfaat setidaknya meliputi dua hal, yaitu: masukan untuk lembaga pendidikan pada umumnya, untuk Lembaga

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pembendaharaan ilmu di bidang keguruan dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif bagi anak usia dini.
- b. Sebagai suatu referensi bagi mahasiswa lain yang sedang menekuni studi terhadap anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Supaya dapat meningkatkan dan memantau lebih lanjut tentang pembelajaran anak usia dini dalam mengenalkan angka
- b. Bagi kepala RA: Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kepemimpinannya di sekolah.
- c. Pembaca dan Orang Tua: Dapat memberikan gambaran dalam upaya pengembangan kognitif bagi putra putrinya.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh, penulis memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah yaitu :Definisi konseptual dan definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian “ Problematika Belajar Angka di PAUD Melati Balesono Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid – 19”

a. Belajar

Menurut Hamalik, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.¹⁶

b. Angka

Menurut Hurlock, bahwa konsep yang dimulai dipahami anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dimiliki oleh anak, diantaranya adalah konsep bilangan, berhubungan dengan kata-kata, ketika anak mulai berbicara.¹⁷

c. Daring

¹⁶ Omar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal.43

¹⁷ Hurlock. E. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978, hal. 51-52

Thorne dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”.¹⁸

2. Penegasan Operasional

a. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan sikap dan pemikiran individu melalui suatu pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sesuai tahapannya

b. Angka

Angka adalah suatu lambang bilangan yang merupakan simbol dari sebuah nama bilangan.

c. Daring

Dalam jaringan atau daring, adalah sistem pembelajaran pada yang menggunakan teknologi sebagai perantara antara guru dan peserta didiknya pada proses pembelajaran.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini supaya lebih mudah untuk dipahami dalam penyusunannya nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika

¹⁸Kuntarto, E. (2017). “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 3, (11) hal. 102, diakses pada tanggal 17 Juni 2021 jam 18.55

pembahasan karya ilmiah tersebut. yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I pendahuluan, terdiri dari, konteks masalah, rumusan masalah, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah konseptual dan penegasan istilah operasional, sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indicator keberhasilan, prosedur penelitian

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, hasil paparan data

Bab V pembahasan, yang berisi pembahasan hasil penelitian

Bab VI penutup, terdiri dari kesimpulan, saran.